



**DAMPAK PENERAPAN METODE MENGAJAR GURU AGAMA KATOLIK  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII A DI SMP NEGERI OELNEKE KECAMATAN MUSI,  
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Falentinus Naif<sup>1)</sup>, Emanuel Bai Samuel Kase<sup>2)</sup>, Yoseph Lodowik Deki Dau<sup>3)</sup>, Yeremis Siono<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>2)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>3)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>4)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>1)</sup> valensafa@gmail.com, <sup>2)</sup> emankase.stipaskak@gmail.com, <sup>3)</sup> yos10.74dau@gmail.com, <sup>4)</sup> yeremiasiono@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode belajar yang diterapkan guru agama Katolik di kelas VIII A SMP Negeri Oelneke serta bagaimana motivasi belajar peserta didik ketika diperhadapkan dengan penerapan metode mengajar tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisa data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Katolik di SMP Negeri Oelneke khususnya kelas VIII A selama ini kurang variatif sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru pelajaran agama Katolik dituntut menerapkan metode mengajar yang lebih beragam namun relevan. Artinya terdapat pilihan bagi guru menggunakan lebih dari satu metode mengajar sejauh hal itu dapat memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran agama Katolik.

**Kata Kunci:** Metode Mengajar, Motivasi Belajar, Peserta Didik.

**Abstract**

This research was conducted to find out how the learning methods applied by Catholic religion teachers in class VIII A of SMP Negeri Oelneke and how the learning motivation of students was when faced with the application of these teaching methods. The research method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out using observation and interviews. Data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teaching methods used by Catholic religion teachers at SMP Negeri Oelneke, especially class VIII A, have so far been less varied, causing students to be less motivated to participate in learning activities. To overcome this problem, Catholic religious teachers are required to apply teaching methods that are more diverse but relevant. This means that there is a choice for teachers to use more than one teaching method as long as it can motivate students to be actively involved in the Catholic religion learning process.

**Keywords:** Teaching Method, Learning Motivation, Students.

## PENDAHULUAN

Undang-undang pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar mengajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan di dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan aspek motivasi antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik dan dididik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini guru dan peserta didik saling membutuhkan dan saling memotivasi dalam proses pembelajaran sebab tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa dukungan terhadap peserta didik maupun guru yang berada dalam satu kelas tertentu. Dengan kata lain, motivasi menjadi dasar hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar peserta didik pada dasarnya merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik menuju ke arah perilaku peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui keteguhan yang tidak goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi belajar itu merupakan keseluruhan kekuatan penggerak di dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar itu

sendiri dapat tercapai. Umumnya motivasi belajar ini muncul karena peserta didik senang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa dipaksa. Sekalipun demikian, tidak semua peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam hal mengajar tentunya guru perlu memperhatikan bagaimana prestasi dan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu menerapkan metode mengajar secara kreatif dan relevan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Kreativitas dalam penggunaan sejumlah metode dalam mengajar merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik atau guru agar kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dapat mencapai tujuan. Metode mengajar yang diterapkan juga merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, seorang guru harus mampu menerapkan metode secara variatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dengan adanya metode mengajar yang beragama tentunya dapat menarik perhatian peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ringkasnya, semakin variatif metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Keterkaitan antara metode mengajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran agama Katolik merupakan tema yang sangat menarik untuk dikaji, terutama di SMP Negeri Oelneke, khususnya kelas VIII A. Berdasarkan temuan awal penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri masih banyak guru agama Katolik mengalami banyak kendala dalam penerapan metode mengajar sehingga selain menyebabkan hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan atau tidak mencapai nilai akademik yang memadai, juga secara langsung mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sejauh ini guru agama Katolik pada kelas VIII A di SMP Negeri Oelneke dalam kegiatan belajar masih menggunakan metode saintifik. Penggunaan satu metode mengajar ini menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam menerapkan metode mengajar lain yang mampu menghidupkan suasana belajar agar lebih menyenangkan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi atau kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana gambaran tentang metode belajar yang diterapkan guru agama Katolik, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik di kelas VIII A, SMP Negeri Oelneke serta bagaimana motivasi belajar peserta didik ketika diperhadapkan dengan penerapan metode mengajar tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Metode Mengajar

Secara etimologis, metode pada dasarnya berasal dari 2 (dua) kata dalam

bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya sesudah atau berada di belakang, sedangkan *hodos* berarti jalan. Jadi secara etimologis, metode artinya jalan sesudah, jalan di belakang. Maksudnya jalan mengikuti sesuatu. kata mengikuti menunjuk pada kata langkah, tahap atau prosedur. Berdasarkan hal itu, yang dimaksud dengan metode adalah langkah-langkah yang diambil atau yang diikuti, menurut urutan-urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang benar. Urutan-urutan yang dimaksud adalah sesuatu tatacara, teknik, atau jalan yang sudah dirancang dan diterapkan dalam proses perolehan pengetahuan jenis apapun baik pengetahuan humanistik dan historis, maupun pengetahuan filsafat dan ilmiah (Taek, 2009:6). Menurut Sanjaya (2014:147) metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Pada konteks belajar mengajar, metode menjadi komponen yang sangat penting dan dinilai sebagai solusi untuk mengatasi persoalan belajar peserta didik. Metode belajar dinilai dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya metode mengajar guru dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan inteligensia berbeda-beda untuk menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Menurut Sudjana (2004:76) metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan,

Ramayulis (2010:271) mengungkapkan bahwa metode mengajar adalah cara guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar dapat mendorong peserta didik untuk semakin termotivasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Itulah sebabnya metode mengajar seringkali disebut sebagai pilihan strategis bagi guru untuk membantu peserta didik sehingga lebih optimal dalam belajar dan memastikan peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan atau ditargetkan.

Sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar harus lebih variatif dan dikuasai oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru juga dapat membuat kombinasi dari sejumlah metode mengajar yang ada sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan metode mengajar tentu harus didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua metode mengajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain, metode mengajar pada dasarnya tunduk pada tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, dan oleh karena itu pemilihan metode mengajar oleh guru harus sesuai atau sejalan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Widayati, 2004:66-67). Hal ini sejalan dengan pendapat Monawati (2018:39) yang menjelaskan bahwa pemilihan metode mengajar yang baik, yang sesuai dengan materi belajar yang akan diajarkan serta kondisi peserta didik akan memperlancar jalan

kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

## 2. Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggrisnya "*move*" Usman dalam (Oetpah, 2017: 26). Vroom (Oetpah, 2017: 23) berpendapat bahwa motivasi mengarah pada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan pribadi terhadap berbagai kegiatan yang diinginkan. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Oetpah (2017:23) mengatakan motivasi merujuk pada alasan yang mendasari perilaku (*motivation refers to the reasons underlying behavior*). Motivasi adalah keadaan batin seseorang yang memberi kekuatan untuk mempertahankan perilaku agar mencapai kebutuhannya. Motivasi juga merupakan sesuatu yang membentuk pribadi orang untuk bertindak atau berperilaku. Keith (Oetpah, 2017:24) mengungkapkan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kecenderungan pribadi untuk terlibat dalam tindakan yang khusus.

Menurut Oetpah (2017:25) bahwa belajar adalah perubahan dalam kehidupan seseorang karena pengalaman itu dapat mempengaruhi perilaku bentuk kehidupan. Kimble (Oetpah, 2017: 25) mengatakan bahwa belajar sebagai perubahan yang pasti tetap di dalam potensi perilaku yang terjadi sebagai akibat dari yang memperkuat praktek. Kingsleny (Oetpah, 2017:25) mengatakan

bahwa belajar adalah proses dengan perilaku yang muncul atau berubah melalui praktek atau latihan (*learning is the process by with behaviour is originated or change through practice or training*). Karena itu, menurutnya belajar membutuhkan motivasi yaitu kemauan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh tekad atau kemauan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar agar mencapai kompetensi belajar yang telah ditetapkan. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi, dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarah sikap serta perilaku peserta didik secara pribadi dalam proses belajar.

Dalam proses belajar seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut Hamalik (2010) ada tiga fungsi motivasi belajar. Pertama, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dan terapkan dalam kegiatan belajar. Kedua, motivasi belajar sebagai dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik untuk suatu kekuatan yang tak tertahan, yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik. Ketiga, motivasi belajar sebagai pengarah perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang

diabaikan atau tidak perlu dilakukan. Ahmadi (2005:181) menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu konsep diri, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi peserta didik, keluarga, dan kondisi lingkungan.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini berujuan untuk memperdalam, memperjelas gambaran tentang apa yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana pentingnya metode mengajar yang diterapkan guru mata pelajaran agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri Oelneke, Kecamatan Musi, Kabupaten Timor Tengah Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi di lokasi penelitian. Sedangkan teknik analisa data dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

#### HASIL PENELITIAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara khusus peserta didik untuk mengerti, memahami sesuatu yang sama sekali belum diketahui dan melalui belajar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud

perubahan tingkahlaku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya hubungan individu dengan lingkungannya. Melalui kegiatan belajar peserta didik dapat mengetahui dan meyakini akan perkembangan potensi dirinya sehingga dapat mendukung harapan peserta didik untuk mencapai cita-citanya di masa depan.

Harus diakui bahwa proses pengayaan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan belajar tentu akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk mendalami pengetahuan yang diperoleh sehingga nantinya dapat membantu membuat pilihan atau orientasi hidup yang lebih bernilai dan bermakna ke depannya. Untuk itu, upaya yang perlu dilakukan salah satunya yaitu bagaimana guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dan atraktif sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Katolik di SMP Negeri Oelneke khususnya kelas VIII A selama ini kurang variatif. Metode mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik yang diterapkan selama ini adalah metode saintifik. Dengan menerapkan metode ini maka guru dapat memberikan materi kepada peserta didik dengan langkah-langkah yang sistematis dan efektif dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik memahami materi yang dijelaskan atau yang diberikan. Metode mengajar ini dinilai dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan menarik perhatian serta memotivasi peserta didik

mengikuti pelajaran agama Katolik. Disadari bahwa dengan metode mengajar ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif, berkreaitif dalam mencari, merumuskan, menganalisis dan mempresentasikan tugas terkait dengan materi pelajaran agama Katolik.

Walaupun demikian, ditemukan juga bahwa penerapan metode mengajar saintifik dalam pelajaran agama Katolik tidak selalu sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diketahui bahwa penggunaan metode ini menjadi kendala khususnya bagi peserta didik yang kurang pandai karena terdapat kesulitan dalam mengungkapkan hubungan atau konsep-konsep baik secara tertulis maupun secara lisan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran agama Katolik. Kesulitan ini pada akhirnya menyebabkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran agama Katolik menjadi rendah dan menyebabkan terjadinya penurunan nilai mata pelajaran agama Katolik. Umumnya indikator rendahnya motivasi belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya kecenderungan dari peserta didik yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pelajaran agama Katolik berlangsung, keengganan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum atau kurang dimengerti atau dipahami, minat yang rendah untuk terlibat dalam tugas-tugas kelompok yang diberikan guru dan lain-lain.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka sangat penting bagi guru pelajaran agama Katolik agar dapat

secara kreatif menerapkan metode mengajar yang lebih beragama namun relevan. Artinya terdapat pilihan bagi guru untuk menggunakan lebih dari satu metode mengajar sejauh hal itu dapat menghidupkan suasana kelas dan memotivasi peserta didik untuk semakin aktif dalam proses pembelajaran agama Katolik. Guru pelajaran agama Katolik juga perlu membekali diri dengan kemampuan menggunakan media pembelajaran lain maupun alat-alat peraga yang relevan serta menarik minat peserta didik untuk semakin termotivasi dalam belajar. Selain itu, peran pimpinan sekolah sangat vital dalam melakukan supervisi sehingga dapat memastikan dan menjamin terselenggaranya proses pembelajaran agama Katolik yang lebih efektif, efisien, terutama dalam hal penerapan metode mengajar yang dinilai berkontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Katolik.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan satu metode mengajar dalam mata pelajaran agama Katolik pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Oelneke kurang efektif karena kurang dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agama Katolik. Dengan kata lain, penerapan metode mengajar yang ada dinilai kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka sangat penting bagi guru mata pelajaran agama Katolik kreatif menerapkan metode

mengajar yang lebih variatif serta relevan sehingga dapat menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif, menyenangkan serta memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran

#### REFERENCES

- Ahmadi, Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monawati, Fauzi. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2), 33-43.
- Oetpah, Dorince. (2017). *Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Semester V Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang Tahun Akademik 2017/2018*. Kupang : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Taek, Paulus. (2009). *Petualangan Intelektual Menuju Metode Penelitian Pendidikan*. Kupang: Gita Kasih.
- Widayati, Ani. (2004) Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3 (1), 66-70.